

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus Disease (COVID-19) adalah nama yang diberikan oleh WHO (*World Health Organization*) pada 11 Februari 2020. COVID-19 yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019 yang dapat menyerang sistem pernapasan (Susilo et al., 2020). Awal mula transmisi virus *Covid-19* belum dapat ditentukan apakah dapat menular dari manusia kepada manusia. Hingga dilaporkan ada salah satu pasien yang dicurigai kasus “*super spreader*” sebanyak 4,5 juta yang dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia (PDPI, 2020). Laporan WHO (2020), jumlah penderita di dunia *Covid-19* pada akhir Desember 2020 sebanyak 1.278.523 yang terinfeksi *Covid-19*. Dari 1,2 juta kasus positif korona, 69.757 (5,46%) pasien *Covid-19* telah meninggal dan 266.732 (20,9%) orang telah sembuh dari total kasus positif.

Menurut data dari website resmi Satgas *Covid-19* yang bersumber pada WHO per tanggal 05 Januari 2021 di Indonesia kasus yang terkonfirmasi positif yaitu sebanyak 779.548 kasus, dengan total kasus yang berhasil sembuh sebanyak 645.746 kasus, dan kasus yang meninggal dunia sebanyak 23.109

kasus. Pada Provinsi Jawa Tengah kasus yang konfirmasi positif *Covid-19* sebanyak 86.545 kasus, dengan total kasus meninggal dunia sebanyak 3.840 kasus, dan yang sebanyak 58.960 kasus (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data dari Satuan Tugas Penanganan *Corona Virus Disease-19* Kabupaten Grobogan pada tanggal 7 Juni 2021 jumlah kasus *Covid-19* sebanyak 3.894 orang, diantaranya 3.407 orang sembuh, 20 orang isolasi mandiri, 144 orang dirawat di fasilitas kesehatan, dan 323 orang meninggal dunia. Jumlah kasus positif *Covid-19* terbanyak di Kecamatan Purwodadi ada 757 kasus, disusul Kecamatan Toroh 346 kasus, dan Geyer 133 kasus (Dinkes Kab Grobogan, 2021). Sedangkan jumlah perawat RS Panti Rahayu sebanyak 174 orang, dimana 84 perawat yang terkonfirmasi positif *Covid-19* (SIM-RS Panti Rahayu, 2021).

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan dengan jumlah besar di rumah sakit yang secara langsung terlibat dengan pasien selama 24 jam. Perawat memiliki risiko tinggi tertular *Covid-19*. Tingginya risiko tersebut disebabkan oleh faktor lamanya berinteraksi dengan pasien dan jumlah pasien yang banyak menyebabkan meningkatnya jumlah virus di sekitar mereka, faktor tersebut diperparah dengan kelangkaan alat pelindung diri (APD) serta kurangnya pengetahuan terkait penggunaan APD (Ehrlich, McKenney, & Elkbuli, 2020). Data per tanggal 23 Juni 2020 ada 129 orang perawat positif *Covid-19* dan sudah 30 orang perawat meninggal dunia (Damanik & Gulo, 2020), sedangkan di Jawa Tengah sampai tanggal 22 Juli 2020, jumlah

perawat yang terpapar *Covid-19* sebanyak 164 orang. 1 orang perawat di kota Grobogan dinyatakan meninggal dunia (Kompas, 2020).

Pelayanan harus tetap berjalan walau dimasa pandemi, jika perawat tidak bekerja, pasien tidak akan ada yang merawat. Perawat yang sebelumnya pernah terkonfirmasi *Covid-19* setelah dinyatakan sembuh diharuskan bekerja kembali untuk merawat pasien yang ada. Kemungkinan perawat tertular kembali akan menimbulkan kecemasan bagi mereka (Iswanti, Ilmi & Syafwani, 2021). Pernyataan oleh Huang & Zhao (2020), dalam penelitiannya bahwa selain memberikan dampak fisik, *Covid-19* juga dapat menyebabkan efek serius pada kesehatan mental seseorang.

Kondisi perawat yang pernah terkonfirmasi *Covid-19* dan diikuti keharusan bekerja kembali setelah sembuh ini akan berpengaruh terhadap proses adaptasi mereka dalam merawat pasien *Covid-19*, karena setiap bertugas mereka berinteraksi dengan pasien. Pernyataan oleh Wang et al (2020), dalam penelitiannya bahwa rasa takut tertular *Covid-19* menjadi pemicu masalah psikologis kecemasan, stigmatisasi dan depresi yang sangat merugikan bagi petugas kesehatan serta dapat memberikan efek buruk pada kualitas perawatan. Kecemasan harus mereka atasi supaya mereka dapat merawat pasien sesuai dengan proses asuhan keperawatan yang telah ditetapkan (Wang et al , 2020).

Proses adaptasi yang dilakukan para perawat tersebut sesuai dengan teori keperawatan yang dikemukakan oleh Sister Callista Roy, bahwa individu adalah makhluk biopsikososial sebagai satu kesatuan yang utuh. Seseorang dikatakan sehat jika mampu berfungsi untuk memenuhi kebutuhan biologis, psikologis dan sosial. Setiap orang selalu menggunakan coping, baik yang bersifat positif maupun negatif untuk dapat beradaptasi. Perawat yang masih bekerja tersebut dikatakan memiliki coping yang adaptif karena mampu menjalankan fungsi dan perannya kembali sebagai seorang perawat (Iswanti, Ilmi & Syafwani, 2021).

Perawat adalah orang yang mengasuh dan merawat orang lain yang mengalami masalah kesehatan serta memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional (Nisya, 2013). Masalah kesehatan psikologis tidak hanya dialami oleh penderita yang mengalami terinfeksi *Covid-19*, begitu juga sebagai tenaga kesehatan khususnya perawat dimana mereka tidak hanya mengalami bertambahnya beban kerja, beresiko tinggi tertular infeksi dan kelelahan yang berkepanjangan sehingga dapat mengakibatkan resiko pada peningkatan tertular infeksi.

Hasil penelitian Iswanti, dkk (2021) yang berjudul *Pengalaman Perawat Saat Terkonfirmasi Covid-19 di Rumah Sakit Dokter H. Mochammad Ansari Saleh Banjarmasin*. Hasil penelitian menemukan 6 tema utama yaitu: 1) Proses penularan COVID-19; 2) Alasan melakukan pemeriksaan diagnostik;

3) Mengalami gejala COVID-19; 4) Mengalami gejala efek samping obat; 5) Tindakan yang dilakukan setelah terkonfirmasi COVID-19; 6) Mencari informasi tentang COVID-19. Saat terkonfirmasi COVID-19 menurut sebagian besar partisipan adalah pengalaman yang tidak terlalu luar biasa, namun mereka tetap mengalami kecemasan meskipun sudah mempersiapkan fisik dan mental Penyakit COVID-19 dialami termasuk dalam derajat ringan, sehingga kesempatan untuk sembuh sangat besar

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 Juni 2021 di RS Panti Rahayu terhadap 5 orang perawat, didapatkan hasil 3 orang mengatakan pernah terkonfirmasi *Covid-19*, saat mereka mengetahui hal tersebut mereka merasa sangat terpukul, mereka cemas akan menjadi parah, mereka juga takut akan menulahi anggota keluarganya, terlebih lagi saat mereka memikirkan stigma dari teman dan masyarakat sekitar, 2 orang sampai menangis karena hal tersebut, satu orang lagi mengatakan hanya bisa terdiam saat mengetahui hasil pemeriksaan PCR yang positif.

Ketiga perawat tersebut mengatakan setelah terkonfirmasi *Covid-19*, mereka diperintahkan untuk melakukan isolasi selama 2 (dua) minggu di tempat isolasi yang disediakan pemerintah karena gejala yang mereka alami ringan saja. Di tempat isolasi tersebut mereka diminta untuk istirahat, diberi makanan yang bergizi dan vitamin. Setelah dinyatakan sembuh mereka bekerja kembali untuk merawat pasien karena sudah menjadi kewajiban mereka sebagai

perawat. Perasaan takut tertular kembali *Covid-19* sangat besar, namun mereka mengatasinya dengan mencari tahu lagi tentang *Covid-19* melalui internet, lebih teliti lagi saat menggunakan APD, serta sering mencuci tangan dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*) dengan orang lain.

Perawat yang lain mengatakan belum pernah terkonfirmasi *Covid-19*, salah seorang dari mereka mengatakan pernah mengalami gejala seperti *Covid-19* seperti demam, batuk, dan *malaise*, namun setelah dilakukan pemeriksaan swab hasilnya negatif, sedangkan 1 (satu) orang sisanya belum pernah mengalami gejala yang sama dan belum pernah diperiksa. Dua orang perawat ini mengatakan mereka merawat pasien di rumah sakit karena ditugaskan, jika menolak, maka harus rela berhenti bekerja karena dianggap tidak dapat melaksanakan tugas sesuai peraturan yang berlaku. Selama merawat pasien mereka menggunakan APD sesuai standar, mereka mencuci tangan sesering mungkin dan kadang-kadang menggunakan hand sanitizer. Kelimanya mengaku sangat khawatir akan menjadi agen penyebar *Covid-19* ke keluarga mereka, mereka hanya berdoa dan berharap agar mereka dan orang di sekitarnya tidak tertular *Covid-19*. Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan tersebut, maka dilakukan penelitian tentang pengalaman perawat yang sembuh *Covid 19* di RS Panti Rahayu.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana pengalaman perawat yang sembuh *Covid 19* di RS Panti Rahayu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengalaman perawat yang sembuh *Covid 19* di RS Panti Rahayu tahun 2021.

2. Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik perawat yang sembuh covid 19 berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendidikan.

b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan pengalaman spiritual perawat yang sembuh covid 19 di RS Panti Rahayu tahun 2021.

c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan pengalaman psikologis perawat yang sembuh covid 19 di RS Panti Rahayu tahun 2021.

d. Untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan pengalaman fisik perawat yang sembuh covid 19 di RS Panti Rahayu tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi RS Panti Rahayu

Data dan hasil yang diperoleh dari penelitian dapat dijadikan suatu tolak ukur serta upaya Rumah Sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan dengan cara pihak manajemen dapat mengatur penjadwalan waktu shift kerja dengan baik sehingga tercapai produktivitas yang tinggi dan terhindar dari penyakit akibat kerja.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Menambah khasanah keilmuan dan bahan referensi akademik kapustakaan Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam pengembangan tri darma perguruan tinggi untuk meningkatkan penelitian dan pengembangan tentang pengalaman perawat yang sembuh *Covid 19*.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat di pergunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai bagaimana dukungan dan mekanisme koping keluarga terhadap perawat yang terkonfirmasi positif *Covid-19*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.
Keaslian Penelitian

| No | Nama Peneliti & Tahun | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|----|-----------------------------------|--|--|---|---|--|
| 1. | Iswanti, Ilmi & Syafwani, (2021). | Pengalaman Perawat Saat Terkonfirmasi Covid-19 di Rumah Sakit Dokter H. Mochammad Ansari Saleh Banjarmasin | Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi pengalaman perawat saat terkonfirmasi COVID-19. Ada tujuh responden yang terlibat pada penelitian ini. Tujuh responden ini adalah perawat yang merawat pasien terkonfirmasi COVID-19 yang masih berkerja di ruangan COVID-19 setelah dinyatakan sembuh dari COVID-19. | Hasil penelitian menemukan 6 tema utama yaitu: 1) Proses penularan COVID-19; 2) Alasan melakukan pemeriksaan diagnostik; 3) Mengalami gejala COVID-19; 4) Mengalami gejala efek samping obat; 5) Tindakan yang dilakukan setelah terkonfirmasi COVID-19; 6) Mencari informasi tentang COVID-19. Saat terkonfirmasi COVID-19 menurut sebagian besar partisipan adalah pengalaman yang tidak terlalu luar biasa, namun mereka tetap mengalami kecemasan meskipun sudah mempersiapkan fisik dan mental Penyakit COVID-19 dialami termasuk dalam derajat ringan, sehingga kesempatan untuk sembuh sangat besar | Variabel penelitian tentang pengalaman perawat yang terkonfirmasi Covid-19. | Metode penilitian dulu menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan kuantitatif deskriptif. Tempat penelitian dulu di Rumah Sakit Dokter H. Mochammad Ansari Saleh Banjarmasin, sedangkan pada penelitian sekarang di RS Panti Rahayu |

| No | Nama Peneliti & Tahun | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|----|--------------------------------|---|---|---|--|---|
| 2. | Muhammad Irfan Syuhudi (2020). | Tubuh-Tubuh Yang Patuh: Pengalaman Pasien Sembuh Covid-19 | <p>Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yang melihat pasien Covid-19 di Makassar, sebagai subyek penelitian.</p> <p>Penentuan informan dilakukan secara sengaja (<i>purposive</i>)</p> | <p>Pertama, pasien Covid-19 adalah mereka yang divonis oleh tim medis murni tanpa gejala atau asimtomatik, dan dikarantina di rumah sakit dan rumah sendiri (isolasi mandiri). Kedua; untuk pengobatan, tim medis memberikan obat-obatan dan vitamin untuk persiapan tiga sampai empat hari. Atas inisiatif sendiri, pasien juga mengolesi beberapa bagian tubuhnya dan menghirup aroma minyak kayu putih, yang diyakini bisa meningkatkan ketahanan tubuh.</p> <p>Setelah stok obat dan vitamin habis, tim medis akan melakukan pemeriksaan SWAB lagi, guna memastikan status pasien tersebut (negatif atau positif Covid-19). Tidak adanya pemberian stigma dari orang-orang sekitar, juga menjadi salah satu faktor pendukung proses penyembuhan pasien Covid-19.</p> <p>Ketiga; secara mengejutkan, pasien ini masih belum percaya pernah terpapar Covid-19, dan ketidakpercayaan ini disebarkan pula kepada orang-orang terdekatnya, sehingga banyak yang mempercayai informasi tersebut</p> | Pengambilan sampel dilakukan dengan cara <i>purposive sampling</i> | <p>Metode penelitian dulu menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian dulu adalah pasien Covid-19, sedangkan dalam penelitian sekarang partisipan adalah perawat yang sembuh Covid 19.</p> <p>Tempat penelitian dulu di Rumah Sakit Dokter H. Mochammad Ansari Saleh Banjarmasin, sedangkan pada penelitian sekarang di RS Panti Rahayu</p> |

| No | Nama Peneliti & Tahun | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|----|---|--|---|---|--|---|
| 3. | May Dwi Yuri Santoso, Sunarto & Supanti (2021). | Studi Fenomenologi Pengalaman Perawat Dalam Merawat Pasien <i>Suspect Covid-19</i> | Penelitian ini menggunakan rancangan (design) penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dengan cara indepth interview. Partisipan adalah perawat yang bertugas di ruang isolasi Covid-19 berjumlah 6 orang partisipan. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara <i>purposive sampling</i> . Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara dan alat perekam berupa handphone. Analisis dilakukan dengan metode <i>Colaizzi</i> . | Dari hasil penelitian teridentifikasi empat tema utama : 1) Kecemasan perawat. 2) Loyalitas perawat. 3) Perasaan perawat. 4) Upaya mengurangi risiko tertular. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat selama merawat <i>suspect Covid-19</i> masih diliputi kecemasan. Untuk itu diperlukan adanya dukungan sosial, bimbingan rohani dan spiritualitas serta pelatihan-pelatihan mengenai <i>Covid-19</i> . | Pengambilan sampel dilakukan dengan cara <i>purposive sampling</i> - | Metode penelitian dulu menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologi, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian dulu adalah perawat yang bertugas di ruang isolasi <i>Covid-19</i> , sedangkan dalam penelitian sekarang partisipan adalah perawat yang sembuh <i>Covid 19</i> . Tempat penelitian dulu di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, sedangkan pada penelitian sekarang di RS Panti Rahayu |

| No | Nama Peneliti & Tahun | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|----|-----------------------|------------------------------------|---|---|----------------------|--|
| 4 | Novi Astri (2020). | Peran Perawat Dimasa Pandemi Covid | <p>Penelusuran artikel dalam jurnal penelitian didapatkan dari <i>Google scholar</i>, <i>Sciencedirect</i>, <i>Ebscohost</i> dan <i>Wiley</i> lalu dikelompokkan berdasarkan issue, metodologi, dan persamaan lingkup pembahasan. Artikel penelitian lain yang masuk dalam daftar penelusuran seperti dari <i>Elsavier</i> dan <i>CDC</i>. Diperoleh artikel sebanyak 940 buah terdiri dari jurnal keperawatan maupun jurnal kesehatan. Setelah itu dilakukan proses penyaringan berdasarkan kriteria inklusi menggunakan PICOT (population, <i>intervention</i>, <i>comparasion</i>, <i>outcome</i> dan <i>time</i>) diperoleh 5 artikel yang memenuhi kriteria.</p> | <p>Hasil penelitian menemukan empat tema utama yaitu pengetahuan tentang perawatan Covid-19, motivasi perawat, Kondisi psikologis perawat selama merawat pasien, upaya mencegah penularan dan Peran perawat dalam Memberikan Asuhan keperawatan yang dilakukan perawat ke keluarga pasien Covid-19.</p> | - | <p>Metode penilitian dulu menggunakan kualitatif dengan pendekatan <i>literature review</i>, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian dulu adalah perawat dalam menangani <i>Covid-19</i>, sedangkan dalam penelitian sekarang partisipan adalah perawat yang sembuh <i>Covid 19</i>. Tempat penelitian dulu di Rumah Sakit Dokter H. Ansari Saleh Banjarmasin, sedangkan pada penelitian sekarang di RS Panti Rahayu</p> |